

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesudah diadakan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien anak dengan asma yaitu An.AF terkait masalah keperawatan pola napas tidak efektif dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian ditemukan data masalah utama utama pasien masih mengalami sesak dan napas sesak bertambah dalam posisi tidur. Pasien mengalami sesak berat dimulai pada hari sabtu sore. Pasien mengeluhkan dada terasa sakit. Kemudian sabtu malam pasien diantar ke rumah sakit. Pasien beraktivitas seperti bermain layang-layang dan lari-larian bersama dengan teman-temannya di lapangan, ditambah pasien sedang mengalami batuk pilek sudah 3 hari. Hal tersebut yang membuat sesaknya kambuh dan menjadi berat. Berat badan 25 kg, tinggi badan 139 cm dengan IMT 12,9. Tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 132 x/menit, suhu = 36,8oc, frekuensi pernapasan 37 x/menit, saturasi oksigen 97%.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditemukan dari penilaian yaitu pola napas tidak efektif berhubungan dengan kesulitan bernapas dibuktikan dengan dispnea, pemakaian otot tambahan, pola napas abnormal (takipnea), bersihan jalan napas tidak efektif berkaitan dengan spasme jalan napas ditunjukkan dengan batuk tidak efektif, wheezing, dan frekuensi napas berubah, dan gangguan pola tidur terkait dengan hambatan lingkungan ditunjukkan dengan mengeluh sulit tidur, mengeluh sering terjaga, dan mengeluh tidak puas tidur.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dibuat selaras dengan diagnosa yang ditetapkan, sesuai dengan standar SLKI dan SIKI, dan diselaraskan dengan teori yang berlaku. Tindakan disusun selaras dengan masalah yang didapatkan sesuai hasil penilaian yang dikerjakan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang disusun. Implementasi pada pasien An.AF sesuai dengan kebutuhan pasien dengan asma. Penulis sudah menjalani semua rencana tindakan.

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan evaluasi diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif dan gangguan pola tidur telah diselesaikan dan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif masih belum terselesaikan dan memerlukan intervensi lebih lanjut.

6. Penerapan *Evidence Based Nursing*

Intervensi terapi tiup super bubbles dengan waktu 5 menit selama 2 hari terus-menerus berhasil dalam memperbaiki frekuensi pernapasan dan menambah kadar oksigen pasien anak dengan asma.

B. Saran

1. Bagi Pasien Anak dengan Asma

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terapi tiup super bubbles efektif dalam membantu anak-anak dengan asma. Aktivitas meniup gelembung ini tidak hanya menyenangkan namun juga membantu melatih pernapasan dalam yang lembut dan teratur. Anak-anak yang mengikuti terapi ini menunjukkan peningkatan dalam kapasitas paru-paru dan penguatan otot-otot pernapasan. Selain itu, terapi ini juga berhasil mengurangi stres dan kecemasan yang sering menjadi pemicu serangan asma. Dengan suasana yang menyenangkan, anak-anak menjadi lebih rileks dan tenang yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, terapi tiup super bubbles dapat menjadi bagian penting dari teknik non farmakologi untuk pasien anak dengan asma.

2. Bagi Perawat

Hasil studi menunjukkan bahwa terapi tiup super bubbles efektif dalam mengurangi gejala asma pada anak-anak dengan meningkatkan kapasitas paru-paru dan memperpanjang ekspirasi. Terapi ini juga menambah elemen kesenangan yang membuat anak-anak lebih terlibat

dalam latihan pernapasan mereka. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dianjurkan untuk mengintegrasikan terapi tiup super bubbles sebagai bagian dari penanganan asma pada anak sambil memantau respons dan kemajuan pasien selama sesi terapi untuk memastikan hasil yang optimal.

3. Bagi RSUD Wates

Studi kasus menunjukkan bahwa terapi tiup super bubbles tidak hanya inovatif tetapi juga menarik bagi anak-anak dan orang tua, sehingga meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan. Biaya pelaksanaan yang relatif rendah dibandingkan dengan manfaat yang diberikan membuatnya menjadi pilihan yang ekonomis. Terapi ini dapat diimplementasikan di RSUD Wates dengan melatih staf medis dan perawat tentang metode dan manfaat terapi serta menyediakan alat tiup super bubbles di ruang perawatan anak. Monitoring dan evaluasi program melalui umpan balik pasien dan hasil klinis dapat memastikan efektivitas dan keberhasilan program ini.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Studi kasus mengenai terapi tiup super bubbles menunjukkan bahwa memasukkan terapi ini ke dalam kurikulum ilmu keperawatan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai intervensi nonfarmakologi. Mahasiswa akan mendapatkan wawasan tentang metode terapi komplementer yang efektif dan menyenangkan untuk anak-anak dengan asma. Keterampilan praktis yang mereka peroleh akan meningkatkan kesiapan mereka dalam memberikan perawatan holistik kepada pasien. Selain itu, kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas terapi ini dapat membuka peluang publikasi dalam jurnal akademik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perkembangan ilmu keperawatan secara keseluruhan.